

INTISARI

Penelitian dalam tesis ini membahas tentang Siaran Pedesaan RRI Purwokerto 1970-1990-an yang jangkauan siarannya meliputi wilayah Kabupaten Banyumas dan sekitarnya. Rentang waktu yang menjadi fokus dari penelitian ini adalah tahun 1970-1990-an karena dalam periode itulah banyak hal yang dapat dicermati, baik terkait gagasan program siaran, kreativitas produk siaran, maupun pelaksanaan siaran. Dalam periode tersebut, Siaran Pedesaan menjadi program prioritas RRI Purwokerto, khususnya dalam upaya mendukung gagasan Orde Baru tentang swasembada pangan. Dalam upaya mencapai swasembada pangan, sektor pertanian menjadi titik sentral perhatian pemerintah, dan wilayah Banyumas merupakan wilayah potensial dalam sektor pertanian. Program Siaran Pedesaan RRI Purwokerto dimaksudkan untuk mendukung kegiatan pengelolaan pertanian di wilayah Kabupaten Banyumas. Oleh karena itu agar kualitas siaran terus meningkat, maka RRI Purwokerto menjalin kerjasama dengan instansi lain seperti, Dinas Pertanian dan Perguruan Tinggi. Para pengelola program Siaran Pedesaan berkerja keras untuk menghasilkan produk-produk siaran yang mampu menarik perhatian dan simpati masyarakat pendengar. Adapun produk siaran antara lain dikemas dalam bentuk perbincangan dua orang atau lebih (berbentuk drama) dengan bahasa Jawa dialek Banyumasan, juga dengan bahasa sunda untuk masyarakat Jawa Barat perbatasan Jawa Tengah bagian selatan. Disamping itu, bagi masyarakat petani sekitar kota Purwokerto bisa mendapat rekaman siaran dalam bentuk kaset secara gratis. Kondisi tersebut mendapat respon positif dari masyarakat petani. Salah satu indikatornya, masyarakat petani secara sukarela membentuk Kelompen (Kelompok Pendengar) atau Kelompencapir (Kelompok Pendengar, Pembaca dan Pemirsa) di berbagai desa Kabupaten Banyumas sebagai wadah kegiatan. Dengan demikian RRI Purwokerto melalui program Siaran Pedesaan telah berkontribusi dalam pembangunan ekonomi pedesaan di Kabupaten Banyumas.

Kata Kunci: Siaran Pedesaan, RRI Purwokerto, Kreativitas, Kelompen/ Kelompencapir.

ABSTRACT

The research in this thesis explores the Rural Broadcasting of RRI Purwokerto during the 1970s to the 1990s, covering the broadcasting range in the area of Banyumas Regency and its surroundings. The chosen time frame of 1970s to the 1990s is significant as it involves comprehensive examinations of various aspects, including the conceptualization of broadcasting programs, creative products of broadcasting, and the actual implementation of broadcasting. During this period, Rural Broadcasting became a priority program for RRI Purwokerto, particularly in supporting the idea of food self-sufficiency in New Order era. In the pursuit of achieving food self-sufficiency, the agricultural sector gained central attention from the government, and the Banyumas region was identified as a potential area for agricultural development. The Rural Broadcasting program by RRI Purwokerto was intended to support agricultural management activities in the Banyumas Regency. Thus, to enhance the quality of broadcasts, RRI Purwokerto collaborated with other institutions such as the Department of Agriculture and universities. The program executives of Rural Broadcasting worked diligently to produce broadcast content that could capture the attention and sympathy of the listening audience. The broadcast content consists of discussions involving two or more individuals in a dramatic format using the Banyumas dialect of Javanese, and also in Sundanese for the communities on the border between West Java and the southern part of Central Java. In addition, farmers around Purwokerto city were provided with free cassette recordings of the broadcasts. This initiative received a positive response from the farming community. An indicator of this positive response was the voluntary formation of "*Kelompen*" (Listener Groups) or "*Kelompencapir*" (Groups of Listeners, Readers, and Viewers) in various villages of the Banyumas Regency as platforms for community activities. Consequently, RRI Purwokerto, through the Rural Broadcasting program, made a significant contribution to the economic development of rural areas in the Banyumas Regency.

Keywords: Rural Broadcasting, RRI Purwokerto, Creativity, *Kelompen/Kelompencapir*